

NOTA DINAS

Palangkaraya, 30 Oktober 1995

K e p a d a

Hal : Mohon dimunaqasyahkan Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
skripsi IAIN Antasari Palangkaraya
an. NURHAYANAH di
NIM : 9015005385 PALANGKARAYA

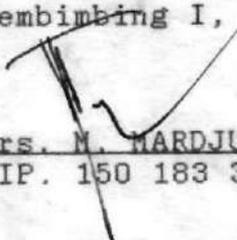
Assalamu ' alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pemeriksaan dan perbaikan maka kami sangat mengharapkan bahwa skripsi saudari NURHAYANAH yang berjudul " PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS DI LINGKUNGAN KELUARGA TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR " sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

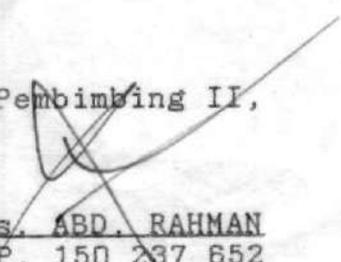
Demikian permohonan ini diajukan, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu segera.

Wassalamu ' alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Drs. M. HARDJUDI. SH
NIP. 150 183 350

Pembimbing II,


Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP PRILAKU ANAK MASA
PUBERTAS DI LINGKUNGAN KELUARGA
TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTA
WARINGIN TIMUR

NAMA : NURHAYANAH
NIM : 9015005365
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, 5 November 1995

MENYETUJUI

Pembimbing I

~~Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350~~

Pembimbing II,

~~Drs. ABD. RAHMAN HANBA
NIP. 150 237 652~~

MENGETAHUI

Ketua Jurusan,

~~Drs. H. ZUBINAL, Z
NIP. 150 170 339~~



Dekan,
~~Drs. H. SYAMSIR, S. MS
NIP. 150 183 084~~

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS DILINGKUNGAN KELUARGA
TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN
MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah merupakan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan dasar keagamaan bagi anak, membantu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Penanaman jiwa agama dimulai sejak kecil dengan membiasakan kepada sifat-sifat yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara, agama Islam dalam keluarga dengan prilaku anak masa pubertas dan bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas dilingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan, dengan kegunaan penelitian sebagai input terhadap pemikiran lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas dilingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan. Adapun mengenai hipotesis yang diajukan berbunyi ada hubungan dan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prilaku anak masa pubertas.

Penelitian ini dilakukan dilingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kotawaringin Timur, dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang anak masa pubertas dari 60 kepala keluarga sebagai responden, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa Tanjung Harapan sebagai informen, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan diteliti kembali dan disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabel khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung frekuensi jawaban responden. Kemudian dilanjutkan dengan analisa dalam bentuk kuantitatif, sesuai dengan rumus korelasi product moment untuk mencari hubungan dengan t hitung untuk mencari signifikannya, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh digunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil korelasi product moment yang diambil dari skor pendidikan agama Islam dalam keluarga dan prilaku anak masa pubertas dilingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur diperoleh nilai r adalah 0,798 dan t hitung adalah 10,08 pada taraf kepercayaan 99 % diperoleh t tabel 2,65, dan pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh t tabel 2,00, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung 10,08 > t tabel 2,65 pada taraf signifikan 1 % jadi antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan prilaku anak masa pubertas terdapat korelasi yang kuat/tinggi atau terdapat hubungan yang signifikan.

Kemudian dari uji regresi linier sederhana diperoleh nilai $a = 4,51$ dan nilai $b = 0,812$, dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan pada Y apabila X diketahui, persamaannya adalah $Y = a + bX$. Jika X adalah 0 maka persamaannya adalah $Y = 4,51 + 0,812(0) = 4,51$, kemudian jika X adalah 1 maka persamaannya adalah $Y = 4,51 + 0,812(1) = 5,233$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi nilai Y, dari hasil regresi dapat diketahui bahwa semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga maka semakin baik perilaku anak masa pubertas, dengan demikian dapat diketahui ada pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas dilingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dengan terbuktinya ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas, diharapkan kepada orang tua yang mempunyai anak masa pubertas, para tokoh agama dan instansi terkait serta anak masa pubertas untuk terus lebih meningkatkan pendidikan agama baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Bunda yang slalu mencurahkan perhatian, kasih sayang dan memberikan bimbingan dalam belajar dan berakhlak.
2. Suamiku tercinta yang slalu memotivasi dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.
3. Sanak saudara yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi ini.

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu
dan keluargamu dari siksa api neraka. "

(At Tahrir ayat 6)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunianNya serta hidayahNyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK MASA PUBERTAS DI LINGKUNGAN KELUARGA TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR."

Penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) atau sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. SYAMSIR S, MS, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dan selaku pembimbing akademik.
2. Bapak Drs. M. MARDJUDI. SH, sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. ABD. RAHMAN HAMBAN, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran-saran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Camat Mentaya Hulu, Bapak Kepala desa Tanjung

Harapan, Sekretaris desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat desa Tanjung Harapan yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta handai tolan dan semua pihak yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua.

Akhirnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang turut serta memberikan motivasi, bantuan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kepada Allahlah kita berserah diri.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palangkaraya, 30 Oktober 1995 M
5 Jumadil Akhir 1416 H

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Perumusan masalah | 5 |
| C. Kerangka teori | 6 |
| D. Tujuan dan kegunaan penelitian..... | 16 |
| E. Rumusan hipotesa | 18 |
| F. Konsep dan pengukuran | 18 |
| BAB II BAHAN DAN METODE | |
| A. Bahan dan macam data yang digunakan.. | 25 |
| B. Metodologi | 26 |
| 1. Pemilihan lokasi | 26 |
| 2. Tehnik penarikan contoh | 26 |
| 3. Tehnik pengumpulan data | 26 |
| 4. Analisa data dan pengujian hipo- tesis | 28 |
| BAB III GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR | |

| | | | |
|-----|----|--|----|
| | | A. Sejarah singkat desa Tanjung Harapan | 34 |
| | | B. Monografi desa Tanjung Harapan | 35 |
| | | C. Demogrsfi desa Tanjung Harapan | 37 |
| | | D. Kondisi sosial budaya dan kehidupan beragama | 47 |
| BAB | IV | HUBUNGAN DAN PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELARGA TERHADAP PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS | |
| | | A. Penyajian dan interpretasi data | 59 |
| | | B. Analisa data | 79 |
| BAB | V | PENUTUP | |
| | | A. Kesimpulan | 95 |
| | | B. Saran-saran | 96 |
| | | DAFTAR PUSTAKA | |
| | | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| | | CURRICULUM VITAE | |

| TABEL | HALAMAN |
|--|---------|
| I. KEADAAN TATA GUNA WILAYAH/TANAH DESA TANJUNG HARAPAN | 36 |
| II. JUMLAH PENDUDUK DESA TANJUNG HARAPAN MENURUT JENIS KELAMIN..... | 37 |
| III. KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA DI DESA TANJUNG HARAPAN | 38 |
| IV. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 39 |
| V. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA TENAGA KERJA DI DESA TANJUNG HARAPAN | 40 |
| VI. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 41 |
| VII. JUMLAH PENDUDUK YANG MASIH SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN | 43 |
| VIII. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 44 |
| IX. SARANA IBADAH KEAGAMAAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 46 |
| X. JENIS NAMA DAN DAERAH ASAL KESENIAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 48 |
| XI. PRASARANA SOSIAL BUDAYA DESA TANJUNG HARAPAN . | 49 |
| XII. KELOMPOK PENGAJIAN/TAHLILAN LAKI-LAKI DI DESA TANJUNG HARAPAN | 52 |
| XIII. KELOMPOK PENGAJIAN/YASINAN PEREMPUAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 53 |
| XIV. KELOMPOK PENGAJIAN GABUNGAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI DESA TANJUNG HARAPAN | 54 |
| XV. KELOMPOK PENGAJIAN ANAK-ANAK DI DESA TANJUNG HARAPAN | 55 |
| XVI. JADWAL PENGAJIAN ANAK-ANAK DI MESJID NURUL JANNAH DESA TANJUNG HARAPAN | 56 |
| XVII. CARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MELALUI KETELADANAN | 60 |
| XVIII. CARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MELALUI NASEHAT | 61 |

| TABEL | HALAMAN |
|--|---------|
| XIX. AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 62 |
| XX. AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENJELASKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 63 |
| XXI. AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU | 64 |
| XXII. AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN PUASA .. | 65 |
| XXIII. SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MELAKSANAKAN SHALT | 66 |
| XXIV. SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MEKAKUKAN PERBUATAN YANG BERTENTANGAN DENGAN AJARAN AGAMA | 67 |
| XXV. USAHA ORANG TUA APABILA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH KURANG MENDAPAT TANGGAPAN DARI ANAK | 68 |
| XXVI. USAHA ORANG TUA DALAM MENGANJURKAN ANAK UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN | 69 |
| XXVII. SIKAP ANAK PUBERTAS APABILA DINASEHATI ORANG TUA | 70 |
| XXVIII. SIKAP ANAK PUBERTAS TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT | 71 |
| XXIX. SIKAP ANAK PUBERTAS TERHADAP TEMAN SEBAYA | 72 |
| XXX. AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGISI WAKTU LIBUR MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN | 73 |
| XXXI. AKTIFITAS DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU !.. | 74 |
| XXXII. AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT | 75 |
| XXXIII. AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN | 76 |
| XXXIV. AKTIFITAS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MEMBACA ALQUR'AN | 77 |
| XXXV. AKTIFITAS ANAK DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BULAN RAMADHAN | 78 |
| XXXVI. AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGIKUTI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI MASYARAKAT | 79 |

| TABEL | HALAMAN |
|---|---------|
| XXXVII. SKOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ... | 80 |
| XXXVIII SKOR PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS | 83 |
| XXXIX. HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS ... | 87 |

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunianNya serta hidayahNyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK MASA PUBERTAS DI LINGKUNGAN KELUARGA TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KOTAWARINGIN TIMUR."

Penulis skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) atau sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. H. SYAMSIR S, MS, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dan selaku pembimbing akademik.
2. Bapak Drs. M. NARDJUDI. SH, sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. ABD. RAHMAN HAMBA, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran-saran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Camat Mentaya Hulu, Bapak Kepala desa Tanjung

Harapan, Sekretaris desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat desa Tanjung Harapan yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

4. Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan karyawan serta handai tolan dan semua pihak yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua.

Akhirnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang turut serta memberikan motivasi, bantuan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kepada Allahlah kita berserah diri.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palangkaraya, 30 Oktober 1995 M
5 Jumadil Akhir 1416 H

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup, memerangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan serta peningkatan potensi sumber daya manusia secara utuh, sebagaimana ditegaskan dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan :

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja serta profesional dan bertanggung jawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.
(GBHN, 1993 :129).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerja sama atau keterlibatan semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 menyatakan :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakkan dasar kearah pengembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta.
(GBHN, 1993 :130).

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau masyarakat saja, tetapi merupakan tanggung jawab keluarga. Bahkan pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya.

Pembangunan fisik akan menjadi kurang bila tidak diimbangi dengan pembangunan mental, karena mental atau rohani yang kedil dapat menjadi bumernag yang pada gilirannya akan membawa kepada kehancuran fisik sendiri, kesehatan jasmaniah memang menjamin pertumbuhan akal bila diimbangi dengan tuntunan agama Islam. Untuk mencapai hal tersebut di atas melalui pendidikan pertama atau disebut juga pendidikan di dalam keluarga, karena keluargalah yang sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta moralitas anak.

Di dalam keluargalah anak memperoleh pendidikan pertama kali, terutama penanaman dan pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan sedii mungkin terhadap anak, melalui pendidikan dilingkungan keluarga anak diberikan berbagai pengetahuan dasar keagamaan serta dibiasakan melaksanakan ajaran-ajaran agama walaupun msih dalam bentuk yang sederhana dan bertahap. Dalam ajaran Islam sudah dikenal konsep pendidikan dalam keluarga antara lain terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحریم : ٦)

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ".

(Departemen Agama RI, 1971 : 951)

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa keluarga beriman mempunyai kewajiban menjaga dan memelihara keluarganya dari api neraka, dan hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan pengajaran terhadap seluruh anggota keluarga. Pendidikan agama tidak hanya menempa akal dan kehalusan perasaan, tetapi mampu menebalkan Iman sehingga hati nurani seseorang mampu berfugsi.

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran agama, karena itu keberhasilan pendidikan agama bagi anak tidak cukup diukur hanya dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, agar pendidikan agama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dalam keluarga terhadap anak

pubertas tidak boleh lepas dari pengajaran agama yaitu pengetahuan yang ditunjukkan pada pemahaman hukum-hukum, kewajiban-kewajiban, batas-batas, norma-norma yang dimiliki dan diamalkan, sehingga perbuatan-perbuatan dan tingkah lakunya dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan atau tidak keluar dari moral agama.

Menurut Andi Mappieare dalam buku Psikologi Remaja mengatakan :

Masa pebertas adalah anak usia antara 13 sampai dengan 18 tahun bagi wanita, dan usia 14 sampai dengan 18 tahun bagi pria. Perubahan fisik dan perkembangan psikis yang sangat pesat mendorong anak kearah kedewasaan.

Adapun prilaku anak masa pubertas dapat ditunjukkan pada sikap dan perbuatan-perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku tersebut merupakan cermin bagi anak. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal negatif, bila tidak diimbangi dengan pendidikan agama.

Demikian pula dengan lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur yang mayoritas beragama Islam, dan hampir rata-rata tingkat pendidikannya masih tergolong rendah disetiap keluarganya dan anggota keluarganya, dan pada usia pubertas anak-anak tidak meneruskan sekolah mereka bekerja membantu orang tuanya. Ada sebagian anak-anak

pubertas yang suka mengganggu ketentraman dan keamanan, ada juga sebagian yang ikut aktif dalam kegiatan keagamaan.

Kemudian dengan melihat pendidikan agama Islam dalam keluarga dilingkungan keluarga transmigrasi terutama pendidikan pada anak pubertas, maka penulis ingin mengetahui lebih mendasar tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas dilingkungan keluarga transmigrasi. Bertolak dari pemikiran dan permasalahan di atas, maka penulis akan mengangkat dan meneliti tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga, dalam kaitannya dengan perilaku anak masa pubertas di maksud, sehingga penelitian ini berjudul :

" PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK MASA PUBERTAS DI LINGKUNGAN KELUARGA TRANSMIGRASI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR."

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan

- ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan yang baik dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - c. Mendidik ahli-ahli agama yang cakap dan terampil. (Departemen Agama, 1986 : 13)

3. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Di situlah berkembang individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan, melalui interaksi dengannya memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi, dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.

Dari uraian di atas berarti tugas pokok pendidikan keluarga di lingkungan umat Islam adalah :

- a. Membantu anak-anak memahai posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya agar mampu saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridhoi Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai/norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bermasyarakat serta mampu merealisasikan dan melaksanakannya untuk memperoleh ridho Allah SWT.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu akhirat atau ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat dengan setahap demi setahap untuk melepaskan diri, dari ketergantungan orang lain atau orang tuanya serta mampu bertanggung jawab

sendiri atas sikap dan prilakunya terutama kepada Allah SWT.

- e. Mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam mengerjakan sendiri atau melaksanakan kegiatan keagamaan.
(H. Hadari Nawawi, 1993 : 186)

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidikan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama dalam mengembangkan kepribadian anak, di lingkungan keluarga setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan anak-anak dari yang sederhana memasuki yang kompleks, orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pribadi maupun di lingkungan kemasyarakatan. Dengan demikian pendidikan di lingkungan keluarga merupakan modal dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Menurut H. Hadari Nawawi ajaran agama yang diberikan kepada anak dalam keluarga harus meliputi :

- a. Aqidah/keimanan yaitu berupa ajaran tentang iman dan tauhid yang berkenaan dengan substansi rohaniah berupa keyakinan terhadap Kemaha Esaan, Kemaha Kuasaan, dan Kemaha Besaran Allah SWT.
- b. Syariah yakni tentang hukum-hukum Allah yang berhubungan dengan tingkah laku orang-orang mukallaf atau orang-orang yang wajib menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Di dalamnya termasuk ibadah yang harus dilaksanakan secara baik dan benar sebagai perbuatan pengabdian dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.
- c. Akhlak yakni tentang ketentuan-ketentuan Allah SWT. Menjalankan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.
(H. Hadari Nawawi, 1993 : 184)

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid pendidikan agama dalam keluarga berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah SWT dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama manusia, meliputi :

a. Ketuhanan

Wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan, maka terdapat nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan kepada anak. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan membentuk inti pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar adalah :

- 1). Iman yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Tuhan.
 - 2). Islam yaitu sebagai kelanjutan adanya Islam dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan.
 - 3). Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama di manapun kita berada.
 - 4). Taqwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah.
 - 5). Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
 - 6). Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah.
 - 7). Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.
- (Nasehat Perkawinan, 1992 : 42)

b. Kemanusiaan

Dalam menjalankan keagamaan kepada anak nilai-nilai akhlak berikut ini patut ditanamkan

kepada anak dan keturunannya, antara lain :

- 1). Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih sesama manusia
- 2). Persaudaraan yaitu semangat persaudaraan lebi-lebih antara sesama kaum beriman yang biasa disebut dengan ukhuwah Islamiyah
- 3). Persamaan yaitu pandangan bahwa semua manusia adalah sama dalam harkat dan martabat
- 4). Adil yaitu wawasan yang seimbang
- 5). Baik sangka yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama
- 6). Rendah hati yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyapan bahwa segala kemuliaan milik Allah
- 7). Tepat janji adalah merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji
- 8). Lapang dada yaitu penuh kesediaan menghargai orang lain
- 9). Dapat dipercaya adalah salah satu konsekuensi iman amanah sebagai budi luhur
- 10). Perwira yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong
- 11). Hemat yaitu sikap tidak boros
- 12). Dermawan yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan besar untuk menolong sesama manusia.

(Nasehat Perkawinan, 1992 : 45 - 46)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga itu intinya adalah keimanan dan kemanusiaan yang meliputi ketaqwaan dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam dalam keluarga hendaklah diberikan kepada anak sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, sehingga ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Juga yang lebih penting dari itu adalah adanya keteladanan yang baik dari orang tuanya sehingga anak dapat mencontoh dengan baik.

Di antara cara-cara praktis dalam pendidikan agama di lingkungan umat Islam atau keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah cara-cara berikut :

- a. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah SWT dan berpegang dengan ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu
- b. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan
- c. Menyiapkan suasana keagamaan dan spiritual yang sesuai dengan di mana mereka berada
- d. Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna
- e. Menggalakan mereka turut serta dalam aktifitas-aktifitas agama dan lain-lain.
(Hasan Langgulung, 1989 : 372)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, untuk mengembangkan prilaku sebagai muslim, orang tua juga mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya agar di dalam hidupnya membiasakan berpegang kepada akhlak dan budi pekerti yang mulia.

4. Pengertian masa pubertas

Sebelum diuraikan pengertian pubertas, terlebih dahulu akan diuraikan usia pubertas sebagai berikut :

- a. Menurut Aristoteles usia pubertas adalah 13 - 18 tahun bagi wanita sedangkan bagi pria adalah usia 14 - 18 tahun. (Agus Sujanto, 1988 : 259)
- b. Menurut Siti Partini Suardiman usia pubertas

adalah 12 sampai dengan 18 tahun. (Siti Partini Suardiman, 1990 : 45)

- c. Menurut H. Hadari Nawawi usia pubertas adalah 15 sampai dengan 18 tahun. (H. Hadari Nawawi, 1993 : 168)
- d. Menurut Andi Mappiare usia pubertas adalah 13 sampai dengan 18 tahun bagi wanita dan 14 sampai dengan 18 tahun bagi pria. (Andi Mappiare : 26)

Dari beberapa pendapat di atas yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini, yaitu menurut pendapat yang terbanyak adalah usia 13 sampai dengan 18 tahun bagi wanita dan usia 14 sampai dengan 18 tahun bagi pria, dalam kaitannya dengan masa pubertas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Masa pubertas adalah berasal dari kata latin usia menjadi orang, suatu periode di mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. (Andi Mappiare : 27)
- b. Masa pubertas berarti masa kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi sifat kelaki-lakian dan ditandai oleh kematangan fisik yakni umur 12 - 15 tahun, pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan fisik atau jasmaniah berkaitan dengan kematangan jenis kelamin. (Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa, 1989 : 201)
- c. Masa pubertas adalah dalam arti adanya perubahan kerja pada kelenjar-kelenjar sehingga adanya perkembangan menuju pada kehidupan khas orang dewasa secara seks dan fisik. (Ny. Sri Sulastri Rifai, 1984 : 41)

Menurut Siti Parini Suardiman

Periode pubertas merupakan periode di mana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat, dan merupakan permulaan dari masa adolesensi.

(Siti Partini Suardiman, 1990 : 45)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa pubertas adalah usia antara 12 sampai dengan 18 tahun di mana anak mengalami perubahan fisik dan perkembangan perubahan psikis yang sangat pesat atau merupakan masa perpindahan dari kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa organ seks menjadi masak dan dapat berfungsi.

5. Prilaku anak masa pubertas

Prilaku anak masa pubertas adalah sebagian ciri pubertas yang ditunjukkan pada sikap dan perbuatan-perbuatan. Sikap pubertas yang paling menonjol adalah sikap tidak tenang dan tidak menentu, hal yang dahulu menarik sekarang tidak lagi, adanya penantangan terhadap orang lain terutama tertuju pada orang dewasa lain atau orang yang berkuasa, dan gemar membiarkan orang lain, cepat tersinggung, mudah curiga dan lain sebagainya. Perbuatan-perbuatan yang sering tampak antara lain terlihat enggan bekerja tampak selalu lelah dan kadang-kadang prilakunya tidak sopan.

(Andi Mappiare : 30)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prilaku anak masa pubertas di tunjukkan sikap dan perbuatan-perbuatan.

Prilaku anak masa pubertas dapat dipengaruhi oleh faktor dari keluarganya dan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakatnya. Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak-anak antara

lain :

- a. Kurangnya didikan agama
- b. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
- c. Kurang teraturnya pengisian waktu
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
- e. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
(Zakiah Daradjat, 1990 : 115)

Dari beberapa faktor penyebab kenakalan anak-anak yang perlu dipahami dan diperhatikan oleh orang tua atau masyarakat, supaya dapat dicarikan jalan penyelesaian dari kesukaran tersebut dan menghindarkan anak-anak yang belum jatuh kepada persoalan-persoalan yang menyulitkan itu dari bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh kenakalan itu.

Untuk mengembalikan anak-anak yang akal kepada prilaku yang baik atau kepada kelakuan yang sehat tidaklah mungkin menghukumnya dengan hukuman-hukuman yang keras. Dan untuk menghindarkan anak-anak dari kegelisahan dan kenakalan-kenakalan dapat diadakan usaha-usaha preventif antara lain :

- a. Pendidikan agama harus dimulai dari keluarga sejak si anak masih kecil
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan
- c. Pengisian waktu luang dengan teratur
- d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan
- e. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film dan lain sebagainya.
(Zakiah Daradjat, 1990 : 122)

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di lingkungan keluarga

transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kemudian kegunaan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah khazanah pengetahuan tentang hal pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas.
2. Sebagai sumbangan dan bahan pemikiran kepada keluarga transmigrasi dalam rangka pengembangan pengetahuan pendidikan agama Islam terutama tentang hal-hal yang mempengaruhi perilaku anak masa pubertas.

3. Sebagai bahan bacaan dan meperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Sebagai bahan pengetahuan dalam rangka merangsang peneliti lebih lanjut.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Dari rumusan dan tujuan penelitian tersebut maka hipotesanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi.
2. Ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Untuk memperjelas gambaran judul yang diteliti maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah bimbingan dan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti.

2. Prilaku anak masa pubertas

Yang dimaksud prilaku anak pubertas adalah di tunjukkan pada sikap dan perbuatan-perbuatan.

Untuk melihat bagaimana pendidikan agama Islam

dalam keluarga adalah sebagai berikut :

a. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dapat diukur :

1. Cara-cara pendidikan agama Islam dalam keluarga meliputi :

a. Keteladanan yaitu berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, maksudnya yaitu teladan dalam kebaikan bukan teladan dan dalam keburukan, diharapkan anak didik itu bisa mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik. Keteladanan dapat diukur :

1). Orang tua dalam kehidupan sehari-hari menampilkan prilaku yang ramah dan sabar serta berbuat baik kepada tetangganya = 3

2). Orang tua dalam kehidupan sehari-hari hanya berperilaku ramah, dan berbuat baik kepada tetangganya = 2

3). Orang tua dalam kehidupan sehari-hari hanya berbuat baik kepada tetangganya = 1

b. Nasehat yaitu cara mendidik yang mengandalkan bahasa lisan dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik :

1). Apabila nasehat ini sering

- diterapkan = 3
- 2). Apabila nasehat ini kadang-kadang diterapkan = 2
- 3). Apabila nasehat ini tidak pernah diterapkan = 1
2. Aktifitas orang tua meliputi :
- a. Aktifitas orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam :
- 1). Apabila dilaksanakan lebih dari 3 kali dalam seminggu = 3
- 2). Apabila dilaksanakan hanya 2 kali dalam seminggu = 2
- 3). Apabila dilaksanakan kurang 2 kali dalam seminggu = 1
- b. Aktifitas orang tua dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam :
- 1). Apabila lebih tiga kali dalam seminggu = 3
- 2). Apabila hanya 2 kali dalam seminggu = 2
- 3). Apabila kurang 2 kali dalam seminggu = 1
3. Kedisiplinan orang tua meliputi :
- a. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat fardhu :
- 1). Apabila menjalankan shalat 5 waktu selalu tepat waktunya = 3
- 2). Apabila menjalankan shalat 5 waktu

- sekali-sekali pernah tidak tepat
waktunya = 2
- 3). Apabila menjalankan shalat 5 waktu
tidak pernah tepat pada waktunya = 1
- b. Kedisiplinan orang tua dalam menjalankan
ibadah puasa :
- 1). Apabila menjalankan puasa 1 bulan
penuh = 3
- 2). Apabila menjalankan puasa sekali-
sekali pernah tidak puasa = 2
- 3). Apabila jarang sekali menjalankan
puasa = 1
4. Sikap orang tua terhadap anak pubertas
meliputi :
- a. Sikap orang tua terhadap anak pubertas,
yang tidak melaksanakan shalat fardhu :
- 1). Menasehati dan membimbing = 3
- 2). Hanya menasehati saja = 2
- 3). Tidak menasehati dan membimbing = 1
- b. Sikap orang tua terhadap anak pubertas
yang melakukan perbuatan yang bertentangan
dengan ajaran agama :
- 1). Menasehati dan membimbing = 3
- 2). Hanya menasehati saja = 2
- 3). Tidak menasehati dan membimbing = 1
5. Usaha orang tua meliputi :
- a. Usaha orang tua apabila pendidikan agama

Islam yang diberikan di sekolah kurang mendapat tanggapan dari anak :

- 1). Membimbing dan mengajarnya = 3
- 2). Hanya membimbing saja = 2
- 3). Tidak membimbing dan mengajarnya = 1

b. Usaha orang tua dalam menganjurkan anak pubertas untuk mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam baik di dalam keluarga maupun di masyarakat yaitu ketika anak berusia :

- 1). Usia 7 sampai 10 tahun = 3
- 2). Usia 11 sampai 14 tahun = 2
- 3). Usia 14 tahun ke atas = 1

Prilaku anak pubertas dapat diukur melalui sikap dan perbuatannya yang di tunjukkan pada aktifitas-aktifitasnya :

a. Sikap anak pubertas apabila dinasehati orang tua :

- 1). Memperhatikan dan mengikuti = 3
- 2). Kadang-kadang memperhatikan = 2
- 3). Tidak pernah memperhatikan dan mengikuti = 1

b. Sikap anak pubertas terhadap lingkungan masyarakat :

- 1). Bisa menyesuaikan diri = 3
- 2). Kurang bisa menyesuaikan diri = 2
- 3). Tidak bisa menyesuaikan diri = 1

c. Sikap anak pubertas dengan teman sebaya :

- 1). Terjalin hubungan dengan baik = 3
- 2). Kurang terjalin hubungan dengan baik = 2
- 3). Tidak terjalin hubungan dengan baik = 1

2. Perbuatan-perbuatan anak pubertas dapat diwujudkan melalui aktifitas-aktifitasnya meliputi :

a. Aktifitas anak pubertas dalam mengisi waktu libur mengikuti kegiatan keagamaan berupa : Pesantren kilat, belajar ceramah dan mengaji :

- 1). Mengikuti lebih dari 3 kali = 3
- 2). Mengikuti hanya 2 kali = 2
- 3). Mengikuti kurang dari 2 kali = 1

b. Aktifitas anak pubertas dalam menjalankan shalat fardhu :

- 1). Selalu menjalankan 5 waktu dalam sehari semalam = 3
- 2). Menjalankan shalat fardhu hanya 4 waktu dalam sehari semalam = 2
- 3). Menjalankan shalat kurang dari 3 waktu dalam sehari semalam = 1

c. Aktifitas anak pubertas dalam melaksanakan shalat sunat :

- 1). Lebih dari 3 kali dalam sehari semalam = 3
- 2). Hanya 2 kali dalam sehari semalam = 2

- 3). Kurang dari 2 kali dalam sehari
semalam = 1
- d. Aktifitas anak pubertas sdalam mengikuti
pengajian :
- 1). Lebih dari 3 kali dalam seminggu = 3
 - 2). Hanya 2 kali dalam seminggu = 2
 - 3). Kurang dari 2 kali dalam seminggu = 1
- e. Aktifitas anak pubertas dalam mengikuti
kegiatan membaca Alquran :
- 1). Lebih dari 3 kali dalam seminggu = 3
 - 2). Hanya 2 kali dalam seminggu = 2
 - 3). Kurang dari 2 kali dalam seminggu = 1
- f. Aktifitas anak pubertas dalam mengikuti
kegiatan pada bulan Ramadhan :
- 1). Lebih dari 2 minggu dalam sebulan = 3
 - 2). Hanya 2 minggu dalam sebulan = 2
 - 3). Kurang dari 2 minggu dalam sebulan = 1
- g. Aktifitas anak pubertas dalam mengikuti
kegiatan gotong royong di masyarakat :
- 1). Lebih dari 3 kali dalam 6 bulan = 3
 - 2). Hanya 2 kali dalam 6 bulan = 2
 - 3). Kurang dari 2 kali dalam 6 bulan = 1

BAB II
BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang digunakan meliputi data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data tertulis ialah data yang diperoleh dari tulisan - tulisan, arsip, dokumen-dokumen, macam data yang dikumpulkan meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya desa Tanjung Harapan
 - b. Keadaan tata guna wilayah desa Tanjung Harapan
 - c. Keadaan penduduk desa Tanjung Harapan
 - d. Keadaan sarana-sarana yang ada di desa Tanjung Harapan
 - e. Tingkat pendidikan penduduk
 - f. Jumlah penduduk menurut agama
 - g. Sarana dan prasarana ibadah
 - h. Letak geografis desa Tanjung Harapan
2. Data tidak tertulis ialah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Macam data yang dikumpulkan meliputi :
 - a. Pendidikan agama Islam dalam keluarga
 - b. Cara-cara pendidikan agama islam dalam keluarga
 - c. Prilaku anak masa pubertas

- d. Keadaan anak masa pubertas
- e. Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga transmigrasi
- f. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga transmigrasi
- g. Tempat-tempat pendidikan agama Islam di lingkungan transmigrasi desa Tanjung Harapan

B. METODOLOGI

1. Pemilihan Lokasi

Sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian ini berlokasi di transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Di mana daerah ini mayoritas beragama Islam dan rata-rata keadaan keluarganya berpendidikan rendah.

Adapun yang menyebabkan penulis berkeinginan untuk meneliti di daerah/lokasi itu adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas, sebab di lokasi tersebut anak usia pubertas itu disuruh bekerja untuk membantu orang tuanya dan jarang sekali anak-anak tersebut untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang tinggi. Adanya anak-anak yang suka mengganggu keagamaan, sehingga penulis merasa ingin menelitinya.

2. Tehnik Penarikan Contoh

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan yang mempunyai anak berusia antara 12 sampai 18 tahun baik pria maupun wanita, adapun setelah diobservasi jumlah populasi sebanyak 60 orang dari 60 kepala keluarga dan yang akan diteliti adalah anak yang masih bersekolah. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka semuanya diambil semua untuk dijadikan populasi, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. hal ini sesuai dengan pendapat :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

3. Tehnik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari observasi diperoleh gambaran tentang :

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga
2. Keadaan anak masa pubertas
3. Keadaan lokasi transmigrasi
4. Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan
5. Kehidupan keluarga transmigrasi

6. Jumlah keluarga di transmigrasi desa Tanjung Harapan
7. Kegiatan anak pubertas di luar sekolah
8. Kegiatan keagamaan yang diikuti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data secara langsung berhadapan antara peneliti dengan sumber data. Dari wawancara ini memperoleh data sebagai berikut :

1. Cara pendidikan agama Islam dalam keluarga
2. Sikap/prilaku anak masa pubertas
3. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak masa pubertas
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku anak masa pubertas
5. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi :

1. Cara-cara pendidikan agama Islam dalam keluarga
2. Aktifitas orang tua dalam pendidikan agama Islam
3. Kedisiplinan keluarga dalam melaksanakan

shalat fardhu

4. Usaha yang dilakukan orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi pubertas
5. Sikap orang tua terhadap anak pubertas
6. Perilaku anak pubertas dalam hal keagamaan
7. Aktifitas anak pubertas dalam kegiatan di masyarakat

4. Analisa data dan pengujian hipotesa

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah melalui beberapa tahapan yaitu ; data diperoleh dari lapangan diteliti kembali, data tersebut diklasifikasikan/dikelompokkan dan disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabel.

Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung frekuensi jawaban responden baru kemudian dilanjutkan dengan menghitung prosentase jawaban dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ; hipotesa yang pertama : Ada hubungan antara Pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung

Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

X : Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Y : Prilaku anak masa pubertas

Setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi memakai rumus t hitung berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Hipotesa yang kedua adalah : Ada pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, akan diuji dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Y

X = Variabel X

a = Nilai konstanta dari Y

b = Koefesien arah regresi

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b X$$

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

a. Tahapan persiapan

Tahap ini penulis melakukan persiapan-persiapan berupa paraset. Parariset ini dalam rangka mendapatkan gambaran dan informasi dengan melakukan observasi di desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, pengumpulan informasi dan data ini digunakan untuk menyusun proposal penelitian.

Setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan dibahas dalam forum seminar, maka dilakukan kembali pengumpulan data, wawancara dan kuesioner.

b. Tahapan pengumpulan data di lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan ini dibagi menjadi 3 bagian

yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan melalui Kepala desa Tanjung Harapan

2. Pengumpulan data melalui orang tua anak sebagai responden dengan menyebarkan kuesioner sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Tahap pengolahan data

Setelah pengumpulan data lapangan selesai, selanjutnya dilakukan pengolahan data, pada tahap ini data-data belum lengkap dilengkapi. Kemudian diolah sedemikian rupa dan ditabulasi serta dihitung frekuensi dan prosentase dari setiap variabel.

d. Tahap analisa data

Pada tahap ini semua yang berhubungan dengan permasalahan ini dianalisa, sehingga punya arti. Analisa dilakukan dua tahap :

1. Analisa pertama merupakan analisa pendahuluan secara diskriptif

2. Analisa kedua adalah analisa dua variabel guna menguji hipotesa-hipotesa yang diajukan.

e. Tahap pelaporan

Sebagai tahap akhir penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan dari hasil penelitian, pengolahan dan analisa data untuk seterusnya diajukan dalam forum munaqasah skripsi, kemudian laporan tersebut diperbanyak dan disampaikan kepada

—pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari—Palangkaraya dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan bidang pendidikan dalam penelitian ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA DESA TANJUNG HARAPAN

Desa Tanjung Harapan merupakan daerah eks transmigrasi, Masyarakat desa Tanjung Harapan mulai datang antara tahun 1982 sampai tahun 1983, dan berasal dari beberapa propinsi di Indonesia. Antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, serta dari Kalimantan Tengah.

Kemudian selama lima tahun sebagian masyarakat mendapatkan bimbingan dari pemerintah di segala bidang antara lain : bidang agama, keamanan, pemerintahan, kesenian, pertanian, koperasi, dan kesehatan. Tujuan dari bimbingan tersebut adalah untuk mempersiapkan sebuah desa yang mandiri sebagaimana layaknya desa. Setelah mendapat bimbingan dan perlengkapan desa selama lima tahun kemudian oleh Departemen Transmigrasi diserahkan kepada pemerintah Kalimantan Tengah, kemudian didaftar sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah.

Sedangkan nama Desa Tanjung Harapan, diambil dari kesepakatan musyawarah masyarakat, tokoh agama, dan

pemerintah setempat. Tanjung berarti daerah/tempat sedangkan Harapan adalah suatu harapan dari semua masyarakat desa, di desa inilah masyarakat menggantungkan harapannya kepada desa tersebut, sebagai harapan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat tersebut berharap adanya perubahan baik dalam mata pencaharian maupun kemajuan dalam bidang agamanya, karena desa Tanjung harapan merupakan sebuah desa yang subur.

B. MONOGRAFI DESA TANJUNG HARAPAN

1. Luas dan batas wilayah desa Tanjung Harapan

a. Luas desa = 1587 Ha

b. Batas wilayah :

- 1). Sebelah utara = Hutan negara
- 2). Sebelah selatan = Desa Buana Mustika/ IIC
- 3). Sebelah barat = Desa Beringin Agung
- 4). Sebelah timur = Desa Bukit Makmur

c. Jarak dari pusat pemerintahan

- 1). Jarak dari Kecamatan = 42 km
- 2). Jarak dari Kabupaten = 160 km
- 3). Jarak dari Propinsi = 250 km

2. Kondisi geografis desa Tanjung Harapan

- a. Topografis = Dataran tinggi
- b. Suhu rata-rata = 18⁰C - 32⁰C
- c. Banyaknya curah hujan = 2500 - 3500mm/tahun

3. Pertanian

- a. Sertifikat hak milik tanah = 1200 buah atau

- 800 Ha
- b. Panjang jalan = 5,8 km
- c. Tanah yang belum bersertifikat = 30 buah

Luas tanah desa Tanjung Harapan ± 13 650 Ha yang terdiri dari tanah bengkok, tanah sawah, ladang, bangunan umum, pemukiman, perkuburan rakyat, hutan, rawa dan lain-lain yang masih belum dikelola.

Kemudian untuk mengetahui tata guna wilayah desa Tanjung Harapan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN TATA GUNA WILAYAH/TANAH
DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | Tata guna wilayah/tanah | Luas Wilayah | Prosentase |
|--------|-------------------------|--------------|------------|
| 1 | Tanah bengkok | 49 Ha | 1,66 % |
| 2 | Tanah sawah | 165,5 Ha | 5,56 % |
| 3 | Ladang/sawah | 985 Ha | 33,48 % |
| 4 | Bangunan umum | 20 Ha | 0,67 % |
| 5 | Pemukiman | 125 Ha | 4,25 % |
| 6 | Irigasi Tadah hujan | 163,5 Ha | 5,55 % |
| 7 | Pekarangan | | |
| 8 | Perladangan | 125 Ha | 4,25 % |
| 9 | Perkebunan rakyat | 16,5 Ha | 0,56 % |
| 10 | Hutan negara | 603 Ha | 20,5 % |
| 11 | Pekuburan | 1 Ha | 0,05 % |
| 12 | Rawa | 10 Ha | 0,24 % |
| Jumlah | | 2941,5 Ha | 100 % |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1995.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang paling luas adalah sawah atau ladang, yaitu 985 Ha atau 33,43 % selebihnya perladangan 680 Ha atau 23,13 %, sedangkan yang lainnya hutan negara 603 Ha atau 20,5 %, tanah sawah 163,5 Ha atau 5,56 %, irigasi tadah hujan 163,5 Ha atau 5,55 % pemukiman 125 Ha atau 4,25 %, pekarangan 125 Ha atau 4,25 %, bangunan umum 20 Ha atau 0,67 % rawa 10 Ha atau 0,24 %, dan pekuburan adalah 1 Ha atau 0,05 %.

C. DEMOGRAFI DESA TANJUNG HARAPAN

1. Jumlah penduduk

Penduduk desa Tanjung Harapan berjumlah 1838 jiwa, terdiri dari 433 kepala keluarga (KK). Dari sejumlah jiwa di atas, dilihat dari jenis kelaminnya adalah sebagai berikut :

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK DESA TANJUNG HARAPAN
MENURUT JENIS KELAMIN

| NO. | JENIS KELAMIN | JUMLAH | prosentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 989 jiwa | 54,81 % |
| 2 | Perempuan | 849 jiwa | 46,19 % |
| Jumlah | | 1838 jiwa | 100 % |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1995

Tabel di atas menggambarkan bahwa desa Tanjung Harapan sebagian besar terdiri dari laki-laki yaitu berjumlah 989 jiwa atau 53,81 %, sedangkan perempuan berjumlah 849 jiwa atau 46,19 %.

Kemudian jika dilihat jumlah penduduk menurut pemeluk agama di desa Tanjung Harapan adalah sebagai berikut :

TABEL 3
KEADAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT
PEMELUK AGAMA
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | AGAMA | JUMLAH | PROSENTASE |
|--------|-----------------------|-------------|------------|
| 1 | Islam | 1741/420 KK | 95,14 % |
| 2 | Kristen protes tan | 39/6 KK | 2,13 % |
| 3 | Kristen katolik | 45/5 KK | 2,46 % |
| 4 | Hindu | 5/2 KK | 0,27 % |
| Jumlah | | 1830/433 KK | 100 % |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan
1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk dengan Tanjung Harapan yang terbanyak adalah agama Islam berjumlah 1741 jiwa atau 420 KK

atau 95,14 %, selebihnya yang beragama Kristen protestan sebanyak 39 jiwa/6 KK atau 2,13%, yang beragama Kristen katolik berjumlah 45 jiwa/5 KK atau 2,46 % dan yang beragama Hindu berjumlah 5 jiwa atau 2 KK atau 0,27 %. Dengan demikian pada umumnya masyarakat desa Tanjung Harapan sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut kelompok usia pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA PENDIDIKAN
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | UMUR/USIA | JUMLAH | PROSENTASE |
|--------|------------------|--------|------------|
| 1 | 00 - 04 tahun | 165 | 7,70 % |
| 2 | 05 - 09 tahun | 286 | 16,36 % |
| 3 | 10 - 14 tahun | 233 | 14,47 % |
| 4 | 15 - 19 tahun | 214 | 11,44 % |
| 5 | 20 - 24 tahun | 188 | 9,12 % |
| 6 | 25 tahun ke atas | 752 | 40,91 % |
| Jumlah | | 1371 | 100 % |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1995.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok usia pendidikan yang paling banyak adalah

pada usia 25 tahun ke atas sebanyak 725 orang atau 40,91 %, selebihnya kelompok usia pendidikan pada usia 05 - 09 tahun sebanyak 286 atau 19,36 %, usia 10 - 14 tahun berjumlah 233 orang atau 16,44 %, usia 20 - 24 tahun sebanyak 188 orang, serta yang paling sedikit adalah usia 00 - 04 tahun berjumlah 165 orang atau 7,70 %. Dengan demikian pada umumnya penduduk desa Tanjung Harapan menurut kelompok usia pendidikan sebagian besar berusia 25 tahun keatas.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut kelompok usia tenaga kerja di desa Tanjung Harapan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK USIA TENAGA KERJA
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | UMUR/USIA | JUMLAH | PROSENTASE |
|--------|------------------|--------|------------|
| 1 | 10 - 14 tahun | 233 | 16,99 % |
| 2 | 15 - 19 tahun | 214 | 15,61 % |
| 3 | 20 - 26 tahun | 187 | 13,64 % |
| 4 | 27 - 40 tahun | 498 | 36,18 % |
| 5 | 41 - 56 tahun | 211 | 15,18 % |
| 6 | 57 tahun ke atas | 30 | 2,9 % |
| Jumlah | | 1371 | 100 % |

Sumber data : Monogradi desa tanjung Harapan,

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut kelompok usia tenaga kerja yang terbesar adalah usia 27 - 40 tahun atau 498 orang atau 38,18 %, selebihnya usia 10 - 14 tahun sebanyak 214 orang atau 16,99 %, usia 15 - 19 tahun sebanyak 214 orang atau 15,61 %, usia 41 - 56 tahun sebanyak 211 orang atau 15,39 %, usia 20 - 26 tahun sebanyak 187 orang atau 13,64 %, sedangkan yang paling sedikit jumlahnya adalah usia 57 tahun ke atas berjumlah 30 orang. Dengan demikian pada umumnya di desa Tanjung Harapan jumlah penduduk menurut kelompok usia tenaga kerja yang terbanyak adalah usia 27 - 40 tahun.

Kemudian dapat digambarkan pula tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan sebagaimana tabel berikut :

TABEL 6
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH | PROSENTASE |
|-----|--------------------------------|--------|------------|
| 1 | Tidak tamat Sekolah Dasar (SD) | 248 | 40,19 % |
| 2 | Tamat Sekolah Dasar | 283 | 45,86 % |
| 3 | SLTP | 52 | 8,43 % |
| 4 | SLTA | 31 | 5,02 % |
| 5 | Akademi D1 - D3 | 2 | 0,34 % |

TABEL 7
 JUMLAH PENDUDUK YANG MASIH SEKOLAH MENURUT
 TINGKAT PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH | PROSENTASE |
|--------|--|--------|------------|
| 1 | Taman Kakak-Kakak (TK) | 52 | 14,13 % |
| 2 | Sekolah dasar (SD) | 249 | 67,66 % |
| 3 | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) | 55 | 15,00 % |
| 4 | Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) | 10 | 2,71 % |
| 5 | Perguruan Tinggi (PT) | 2 | 0,5 % |
| Jumlah | | 368 | 100 % |

Sumber data : Monografi Desa Tanjung Harapan,
1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Tanjung Harapan yang masih Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 249 orang atau 67,66 %, selebihnya berada di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 55 orang atau 15,00 %, yang berada di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 52 orang atau 14,13 %, yang berada di tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) sebanyak 10 orang atau 2,71 %, sedangkan yang berada di tingkat Perguruan Tinggi (PT) hanya 2 orang atau 0,5 %. Dengan demikian pada umumnya penduduk desa

| | | | |
|--------|---------|-----|--------|
| 6 | Sarjana | 1 | 0,16 % |
| Jumlah | | 617 | 100 % |

Dari tabel ini diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Tanjung Harapan menurut tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 283 orang atau 45,86 %, selebihnya tidak tamat Sekolah Dasar (SD) 248 orang atau 40,19 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 52 orang atau 8,43 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 31 orang atau 5,02 %, Akademi D1 - D3 sebanyak 2 orang atau 0,34 %, sedangkan yang lulus Sarjana S1 hanya 1 orang atau 0,16 %. Sengan demikian pada umumnya penduduk desa Tanjung Harapan tingkat pendidikannya hanya tamat Sekolah Dasar(SD)

Keadaan penduduk desa Tanjung Harapan dilihat dari jumlah yang masih sekolah menurut tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT) dapat diketahui pada tabel berikut :

Tanjung Harapan sebagian besar masih sekolah berada di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di desa Tanjung Harapan tempat penyelenggaraan pendidikan formal hanya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan menengah pertama (SLTP) saja, sehingga dalam melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi harus ke Kecamatan, Kabupaten atau ke propinsi.

Di samping itu jika dilihat dari segi mata pencahariannya keadaan penduduk desa Tanjung Harapan adalah sebagai berikut :

TABEL 8
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
di Desa Tanjung Harapan

| NO. | MATA PENCAHARIAN | JUMLAH | PROSENTASE |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Bertani | 400 orang | 40,56 % |
| 2 | Peternak | 370 orang | 37,52 % |
| 3 | Pedagang | 16 orang | 1,62 % |
| 4 | Wiraswasta | 150 orang | 15,22 % |
| 5 | Pegawai Negeri | 20 orang | 2,03 % |
| 6 | Buruh perusahaan | 10 orang | 1,02 % |
| 7 | Pertukangan | 20 orang | 2,03 % |
| Jumlah | | 986 orang | 100 % |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1985.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk desa Tanjung Harapan adalah mayoritas petani yaitu sebanyak 400 orang atau 40,56 %, selebihnya peternak sebanyak 370 orang atau 37,52 %, pegawai negeri 20 orang atau 2,03 %, pertukangan 20 orang atau 2,03 %, pedagang 16 orang atau 1,62 %, sedangkan buruh perusahaan hanya 10 orang atau 1,02 %.

Dengan demikian pada umumnya penduduk desa Tanjung Harapan sebagian besar bertani.

2. Keadaan sarana ibadah

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa di desa Tanjung Harapan terdapat 4 macam agama yang dianut oleh penduduk, untuk melaksanakan ibadah masing-masing pemeluk memerlukan sarana ibadah yang memadai, ternyata tidak semua agama memiliki sarana ibadah yaitu agama Hindu tempat ibadahnya tidak ada di desa Tanjung Harapan. Apabila mereka mau melaksanakan ibadahnya, mereka pergi ke desa lain yang ada tempat ibadah untuk mereka. Di sini dapat diketahui yang ada sarana ibadahnya hanya Islam, Kristen dan Katolik, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 9
SARANA IBADAH KEAGAMAAN
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | SARANA IBADAH | JUMLAH | KEDAAN |
|--------|------------------|--------|--------|
| 1 | Mesjid | 1 | baik |
| 2 | Musholla/langgar | 11 | baik |
| 3 | Gereja | 1 | baik |
| Jumlah | | 13 | |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1995.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanjung Harapan mempunyai tempat ibadah yang cukup, dan sarana ibadah yang terbanyak adalah sarana ibadah umat Islam yaitu terdiri dari Musholla/langgar 11 buah dan mesjid 1 buah sedangkan untuk ibadah umat kristen katolik dan protestan menjadi satu yaitu 1 buah gereja.

Kemudian dalam pembangunan mesjid di desa Tanjung Harapan mendapat bantuan dari Departemen Agama Kotawaringin Timur dan DPRD tingkat II Kotawaringin Timur, di samping dari bantuan masyarakat. Mesjid yang ada telah dipugar dari aslinya, dan direhab secara keseluruhan sehingga bentuknya lebih permanen dan lebih luas dari yang semula.

D. KONDISI SOSIAL BUDAYA DAN KEHIDUPAN BERAGAMA

1. Sosial Budaya

Desa Tanjung harapan merupakan desa yang fasilitas dan sarannya tersusun rapi dan teratur, begitu juga dengan perumahan penduduk. Keadaan penduduk di desa Tanjung harapan yang beraneka ragam adat istiadatnya menambah perbendaharaan budaya di desa Tanjung harapan, sehingga dalam kehidupan masyarakat mempunyai banyak kegiatan yang dibawa oleh penduduk dari daerah asalnya masing-masing. Biasanya kegiatan yang dianggap baik terus berjalan dan dilestarikan.

Di samping adat istiadat tersebut, masyarakat desa Tanjung Harapan memiliki bahasa tertentu dalam berkomunikasi dengan sesamanya, yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Banjar. Sebagian besar penduduk bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa, dan bahasa nasional.

Mengenai kegiatan kesenian yang ada di desa Tanjung Harapan terdiri dari dua macam, yaitu kesenian yang hanya sebagai hiburan dan kesenian sebagai hiburan yang mengandung ajaran agama Islam/dakwah. Pada umumnya kesenian-kesenian tersebut diperagaan atau ditampilkan apabila ada peringatan-peringatan hari-hari besar Agama maupun hari-hari besar Nasional, juga ditampilkan bila ada

permintaan dari penduduk.

Di desa Tanjung Harapan tempat hiburan dan tempat latihan ada tiga yaitu : di blok Jawa Barat, blok Jawa Tengah dan blok Jawa Timur. Tempat tersebut dipergunakan oleh semua kelompok dan diatur secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kesenian di desa Tanjung Harapan ada beberapa macam yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan dibawa oleh masyarakat sesuai dengan daerah asal masing-masing. Macam-macam kesenian tersebut dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 10
JENIS, NAMA, DAN DAERAH ASAL KESENIAN
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | NAMA KESENIAN | JUMLAH | DAERAH ASAL | KETERANGAN |
|-----|---------------------------------|--------|---------------------------------|--------------------|
| 1 | Reyog Ponorogo | 1 | Jawa Timur | hiburan |
| 2 | Kuda lumping pegon | 1 | Jawa Timur | hiburan |
| 3 | Kuda lumping Cipto Manunggal | 1 | Jawa Tengah | hiburan |
| 4 | Ketoprak | 2 | Jawa Tengah & Jawa Tengah | hiburan |
| 5 | Sandur | 2 | Jawa Timur | hiburan |
| 6 | Drama/sandiwara | 1 | Jawa Barat | Dakwah/ hiburan |
| 7 | Pencak Silat | 1 | Jawa Barat | hiburan |
| 8 | reyog Dog-dog | 1 | Jawa Barat | hiburan |

| | | | | |
|--------|--------------|----|--------------------------------|---------|
| 9 | Rebana | 2 | - | Dakwah |
| 10 | Wayang golek | 1 | Jawa Barat | hiburan |
| 11 | Karawitan | 1 | Jawa Timur & Jawa Tengah | hiburan |
| 12 | Jaipongan | 1 | Jawa Barat | hiburan |
| Jumlah | | 14 | | |

Sumber data : Monografi desa Harapan, 1995

Dari tabel di atas, tergambar bahwa bidang kesenian desa Tanjung Harapan memiliki berbagai macam kesenian yang terdiri dari 12 macam dan 14 kelompok, yang sebagian besar berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat.

Kemudian prasarana sosial budaya yang ada di desa Tanjung Harapan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 11
PRASARANA SOSIAL BUDAYA
DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | PRASARANA SOSIAL BUDAYA | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|-------------------------|---------|--------------|
| 1 | Balai pertemuan | 1 buah | baik |
| 2 | Kantor desa | 1 buah | baik |
| 3 | Gudang | 1 buah | rusak ringan |
| 4 | Fukesmas | 1 buah | baik |
| 5 | Mushola | 11 buah | baik |
| 6 | Mesjid | 1 buah | baik |
| 7 | Gereja | 1 buah | baik |

| | | | |
|----|---------------------------|---------|------|
| 8 | Fasilitas umum | 7 buah | baik |
| 9 | Lumbung | 12 buah | baik |
| 10 | Resniling/RMU | 2 buah | baik |
| 11 | Gedung SD | 2 unit | baik |
| 12 | Gedung SMP | 1 unit | baik |
| 13 | Perumahan Kepala Sekolah | 3 unit | baik |
| 14 | Perumahan Guru | 3 unit | baik |
| 15 | Perumahan Penjaga Sekolah | 2 unit | baik |

Sumber data : Monografi desa Tanjung Harapan,
1995

2. Kehidupan beragama

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar masyarakat desa Tanjung Harapan beragama Islam, dan mereka rata-rata mempunyai keyakinan yang cukup kuat terhadap kekuasaan Allah SWT, begitu juga dengan umat non Islam. Bila masyarakat mempunyai hajat pada umumnya selamatan dengan mengundang para tetangga dan tokoh agama, yaitu untuk berdo'a supaya diberi keselamatan dan hajatnya terkabul serta diridhoi Allah SWT. Begitu juga bila hasil panennya baik, mereka secara bersama-sama mengadakan syukuran sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rezeki.

Disamping itu juga mereka sering melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam, Pengajian, debaan, yasinan/tahlilan,

yang terbagi beberapa kelompok. Tiap kelompok anggotanya antara 20 sampai 80 orang, yang kesemuanya terdiri dari 8 kelompok. Dari 6 kelompok dibagi menjadi 4 kelompok, antara lain kegiatan khusus untuk laki-laki, kegiatan khusus untuk perempuan, kegiatan gabungan antara laki-laki dan perempuan dan kegiatan pengajian anak-anak.

Kegiatan keagamaan yang khusus untuk laki-laki biasanya dilaksanakan setiap minggu malam/malam senin, pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan secara berpindah-pindah atau bergiliran dari rumah ke rumah anggota kelompoknya.

Kegiatan khusus untuk perempuan ada 2 kelompok pengajian atau yasinan dan pelaksanaannya setiap hari Kamis sore untuk yasinannya dan hari Jumat pagi pengajiannya atau yang dikenal dengan Majelis Taklim. Kegiatan Majelis Taklim anggotanya berjumlah 25 orang sedangkan yasinan hari Kamis sore anggotanya mencapai 65 orang.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya gabungan antara laki-laki dan perempuan dilaksanakan pada setiap malam Jumat, pelaksanaan dari Musholah ke Musholah atau berpindah-pindah.

Kemudian untuk kegiatan pengajian anak-anak dilaksanakan setiap malam dan khusus pada malam Jumat dilaksanakan debaan, pelajaran yang diberikan

kepada anak oleh guru mengaji (Kiyai), meliputi Ilmu fiqh, Ilmu Tauhid dan akhlak serta Tajwid dan qiraah.

TABEL 12
KELOMPOK PENGAJIAN/TAHLILAN
LAKI-LAKI
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | TEMPAT/KELOMPOK | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|-----------------|----------|---------|
| 1 | RW I | 20 orang | aktif |
| 2 | RW II | 15 orang | aktif |
| 3 | RW III | 20 orang | aktif |
| 2 | RW IV | 30 orang | aktif |
| | Jumlah | 85 orang | |

Sumber data : Para tokoh agama Islam di desa
Tanjung Harapan

Berdasarkan tabel 12 di atas, menggambarkan bahwa masyarakat desa Tanjung Harapan rata-rata aktif mengikuti pengajian/tahlilan yang dilaksanakan setiap malam senin baik yang dilaksanakan di tiap RW maupun yang dilaksanakan antar RW.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan khusus untuk perempuan, diadakan setiap hari Jumat pagi dan pelaksanaannya di masjid, dan yang hari Kamis sore dilaksanakan dari rumah ke rumah secara bergiliran dan pengajian ini yang memberikan materi

adalah tokoh agama Islam di desa Tanjung Harapan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13
KELOMPOK PENGAJIAN/YASINAN PEREMPUAN
DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | KELOMPOK PENGAJIAN | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|--------------------|----------|---------|
| 1 | Nurul Jannah | 25 orang | aktif |
| 2 | Yasinan PKK | 65 orang | aktif |
| | Jumlah | 90 orang | |

Sumber data : Tokoh agama Islam di desa
Tanjung Harapan

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan keagamaan pengajian/yasinan perempuan di desa Tanjung Harapan tergolong aktif, dan jumlah anggotanya cukup banyak.

Selanjutnya kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara gabungan diadakan setiap malam Jumat dan terdiri dari dua kelompok yaitu RT I sampai RT IV dan RT V sampai RT VII. Kegiatan tersebut sebagai mana tergambar pada tabel berikut :

TABEL 14
 KELOMPOK PENGAJIAN GABUNGAN LAKI-LAKI DAN
 PEREMPUAN DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | TEMPAT DAN KELOMPOK | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|---------------------|----------|---------|
| 1 | RT I sampai RT IV | 40 orang | aktif |
| 2 | RT V sampai RT VII | 35 orang | aktif |
| | Jumlah | 75 orang | |

Sumber data : Tokoh agama Islam di desa
 Tanjung Harapan

Tabel di atas adalah gambaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara gabungan antara laki-laki dan perempuan. Kegiatan pengajian secara gabungan tersebut terdiri dari 2 kelompok yaitu RT I sampai RT IV dan RT V sampai RT VII.

Kemudian untuk meliah kegiatan pengajian anak-anak yang dilaksanakan setiap malam baik di masjid maupun musholah-musholah yang ada di desa Tanjung Harapan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15
 KELOMPOK PENGAJIAN ANAK-ANAK
 DI DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | TEMPAT | JUMLAH | KEADAAN |
|-----|--------------------------|-----------|---------|
| 1 | Masjid Nurul Jannah | 75 orang | aktif |
| 2 | Musholah Al Ikhlas | 10 orang | aktif |
| 3 | Musholah Miftahul Jannah | 15 orang | aktif |
| 4 | Musholah Asholah | 15 orang | aktif |
| 5 | Musholah Al Hidayah | 36 orang | aktif |
| 6 | Musholah Al Falah | 12 orang | aktif |
| 7 | Musholah Nurul Iman | 32 orang | aktif |
| 8 | Musholah Almubarak | 13 orang | aktif |
| 9 | Musholah Rodatus Syibyan | 17 orang | aktif |
| 10 | Musholah Al Iman | 10 orang | aktif |
| | Jumlah | 262 orang | |

Sumber data : Tokoh agama Islam di desa
 Tanjung Harapan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang paling banyak pengajian anak-anak adalah di masjid, karena masjid Nurul Jannah di desa Tanjung Harapan merupakan pusat dari kegiatan keagamaan. Materi pelajaran yang diberikan kepada anak selain dari membaca Alquran dengan Mahraj dan Tajwid, juga diajarkan qiraah, mudhahaharrah/belajar berpidato, debaan, kitab sapinah, kitab jurumiah, dan praktek

keagamaan seperti shalat wajib, shalat jenazah, thaharah, dan penyelenggaraan jenazah.

Kemudian untuk mengetahui jadwal pengajian anak-anak di desa Tanjung Harapan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16
JADWAL KEGIATAN PENGAJIAN ANAK-ANAK
DI MESJID NURUL JANNAH
DESA TANJUNG HARAPAN

| NO. | HARI/MALAM | NAMA KEGIATAN | JUMLAH |
|-----|--------------|---|----------|
| 1 | Senin/Selasa | 1. Membaca Alquran dengan mahjad & Tajwid | 75 orang |
| | | 2. Mudhaharah | 22 orang |
| 2 | Selasa/Rabu | 1. Qiraat | 45 orang |
| | | 2. Thaharah dan praktek shalat | 40 orang |
| 3 | Rabu/Kamis | 1. Membaca Alquran, mahraj & Tajwid | 75 orang |
| | | 2. Kitab Sapinah | 25 orang |
| 4 | Kamis/Jumat | Debasn | 75 orang |
| 5 | Jumat/Sabtu | 1. Membaca Alquran, mahraj & tajwid | 75 orang |
| | | 2. Penyelenggaraan jenazah | 35 orang |
| 6 | Sabtu/Minggu | 1. Hapalan surat pendek dan terjemahannya | |

| | | | |
|---|--------------|--------------------------------------|----------|
| 7 | Minggu/Senin | 2. Kitab juruniah | 25 orang |
| | | 1. Membaca Alquran, mahraj tajwid | |
| | | 2. Praktek shalat | 25 orang |

Sumber data : Tokoh agama Islam di desa Tanjung Harapan dan Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) desa Tanjung Harapan.

Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut di atas yang nomor 1 mulai pukul 18.00 - 19.00 Wib, sedangkan untuk nomor 2 waktunya setelah shalat Isya atau mulai pukul 19.15 - 20.15 Wib. Khusus untuk penyelenggaraan jenazah, kitab sapinah dan juruniah, diikuti oleh anak usia 12 tahun ke atas sedangkan 12 tahun ke bawah hanya mengikuti kegiatan membaca Al quran sesuai denga mahraj dan tajwid dan yang sudah lancar membaca Al quran bisa ikut kegiatan qiraah atau bisa membantu mengajar yang lain.

3. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan.

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini cara penyampaian disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat, sehingga apa yang disampaikan itu bisa dimengerti, dihayati dan diamalkan oleh pendengarnya, isi ceramahnya diarahkan kepada penanaman rasa ukhwah Islamiah serta pembinaan

amal sosial menurut Islam dan lain-lain.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan dalam pembahasan bab thaharah, penyelenggaraan jenazah dan bab shalat.

BAB IV

**HUBUNGAN DAN PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS**

A. PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

Untuk membahas permasalahan di atas, telah dikumpulkan sejumlah data yang dalam berkenaan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan. Data-data yang dicari untuk mencari hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah, cara pendidikan agama Islam dalam keluarga, aktifitas orang tua, kedisiplinan shalat, puasa, sikap orang tua, usaha orang tua, sikap anak pubertas pada orang tua, masyarakat, teman sebaya dan aktifitas-aktifitasnya.

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dilihat dari cara pendidikan agama Islam dalam keluarga yang meliputi keteladanan dan nasehat, aktifitas dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam, aktifitas dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu, kedisiplinan melaksanakan puasa, sikap orang tua terhadap anak yang tidak menjalankan

ajaran agama, sikap orang tua terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, usaha orang tua apabila pendidikan agama Islam disekolah kurang mendapat tanggapan dari anak, dan usaha orang tua dalam menganjurkan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
CARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
MELALUI KETELADANAN

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|--|-----------|------------|
| 1 | Prilaku ramah, sabar dan berbuat baik kepada tetangga | 14 | 23,3 % |
| 2 | Hanya berprilaku ramah, dan berbuat baik kepada tetangga | 46 | 76,7 % |
| 3 | Hanya berbuat baik kepada tetangga | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang terbanyak adalah prilaku ramah dan berbuat baik kepada tetangga yaitu sebanyak 46 KK atau 76,7 %,

selebihnya perilaku ramah, sabar dan berbuat baik kepada tetangganya yaitu sebanyak 14 KK atau 23,3 %, sedangkan hanya berbuat baik kepada tetangga tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa orang tua hanya berperilaku ramah dan berbuat baik kepada tetangga, karena setiap kepala keluarga merasa ada kesamaan dalam faktor budaya dan faktor ajaran agama.

Selanjutnya untuk mengetahui cara pendidikan agama Islam dalam keluarga melalui nasehat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 18
CARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
MELALUI NASEHAT

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu memberikan nasehat | 39 | 65 % |
| 2 | Kadang-kadang memberi nasehat | 21 | 35 % |
| 3 | Tidak pernah memberikan nasehat | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa yang terbanyak adalah selalu memberikan nasehat yaitu

sebanyak 39 KK. selebihnya adalah memberikan nasehat sebanyak 21 KK atau 35 %, sedangkan tidak pernah memberikan nasehat adalah tidak ada. Karena memberikan nasehat merupakan tanggung jawab orang tua, yang diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 3 kali seminggu | 0 | 0 |
| 2 | 2 kali seminggu | 28 | 46,7 % |
| 3 | 1 kali seminggu | 32 | 53,3 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang terbanyak adalah hanya 1 kali dalam seminggu yaitu 32 KK atau 53,3 %, selebihnya yaitu hanya 2 kali seminggu sebanyak 28 KK atau 46,7 %, sedangkan yang 3 kali seminggu tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa setiap kepala keluarga dalam mengajarkan pendidikan agama Islam hanya 1 kali dalam seminggu disebabkan mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas orang tua dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENJELASKAN
PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | 3 kali dalam seminggu | 0 | 0 |
| 2 | 2 kali dalam seminggu | 24 | 40 % |
| 3 | 1 kali dalam seminggu | 36 | 60 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas orang tua dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam yang terbanyak adalah hanya 1 kali dalam seminggu yaitu 36 KK atau 60 %, selebihnya 2 kali seminggu sebanyak 24 KK atau 40 %, sedangkan yang 3 kali seminggu tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa setiap kepala keluarga dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam hanya 1 kali seminggu, karena keadaan ekonomi dan tingkat pendidikan

kepala keluarga tersebut tidak mendukung.

Kemudian untuk mengetahui kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan shalat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
 AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENDISPLINKAN
 PELAKSANAAN SHALAT BAGI ANAK PUBERTAS

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|---|-----------|------------|
| 1 | Selalu tepat pada waktu | 0 | 0 |
| 2 | Pernah sekali-sekali tidak tepat waktu | 24 | 40 % |
| 3 | Tidak pernah tepat waktu | 36 | 60 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan shalat fardhu adalah kurang terbukti bahwa yang terbanyak adalah tidak pernah tepat waktu yaitu 36 KK atau 60 %, selebihnya pernah sekali-sekali tepat waktu sebanyak 24 KK atau 40 %, sedangkan yang selalu tepat pada waktunya adalah tidak ada. Aktifitas orang tua dalam mendisplinkan shalat bagi anak pubertas sangat kurang sekali, karena mereka selalu sibuk mengurus pekerjaannya di ladang/di sawah.

Selanjutnya untuk mengetahui kedisiplinan orang tua dalam menjalankan ibadah puasa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22
 AKTIFITAS ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN
 PUASA BAGI ANAK PUBERTAS

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Puasa satu bulan penuh | 16 | 26,7 % |
| 2 | Pernah sekali-sekali tidak puasa | 34 | 56,6 % |
| 3 | Jarang sekali melaksanakan puasa | 10 | 16,7 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan orang tua dalam menjalankan ibadah puasa adalah cukup terbukti bahwa yang paling banyak adalah pernah tidak puasa yaitu sebanyak 34 KK atau 56,6 %, selebihnya puasa satu bulan penuh sebanyak 16 KK atau 26,7 %, sedangkan yang jarang sekali melaksanakan puasa sebanyak 10 KK atau 16,7%. Aktifitas orang tua dalam mendisiplinkan pelaksanaan puasa sedang karena setiap keluarga rata-rata mengurus sawah dan ladang ada juga yang sakit.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23
SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK
MELAKSANAKAN SHALAT

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Membimbing dan menasehati | 31 | 51,7 % |
| 2 | Hanya membimbing | 29 | 48,3 % |
| 3 | Tidak menasehati | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat adalah baik terbukti bahwa yang paling banyak adalah menasehati dan membimbing sebanyak 30 KK atau 51,7 %, selebihnya hanya membimbing saja sebanyak 29 KK atau 48,3 %, sedangkan tidak membimbing dan menasehati tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa sikap orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat baik, karena tanggung jawab orang tua harus membimbing dan menasehati anak.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap orang tua

terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24

SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MELAKUKAN
PERBUATAN YANG BERTENTANGAN DENGAN AJARAN
AGAMA ISLAM

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Membimbing dan menasehati | 47 | 78,3 % |
| 2 | Hanya membimbing saja | 13 | 21,7 % |
| 3 | Tidak membimbing dan menasehati | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap orang tua terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama yang terbanyak adalah membimbing dan menasehati yaitu 47 KK atau 78,3 %, selebihnya hanya membimbing saja sebanyak 13 KK atau 21,7 %, sedangkan yang tidak membimbing dan menasehati tidak ada. Karena tingkat pendidikan kepala keluarga yang umumnya rendah mereka tidak mampu hanya dengan bimbingan saja untuk itu perlu diiringi dengan nasehat.

Selanjutnya untuk mengetahui usaha orang

tua apabila pendidikan agama Islam di sekolah kurang mendapat tanggapan dari anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25

USAHA ORANG TUA APABILA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH KURANG MENDAPAT TANGGAPAN DARI ANAK

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Membimbing dan mengajarnya | 50 | 83,3 % |
| 2 | Hanya membimbing saja | 10 | 16,7 % |
| 3 | Tidak membimbing dan mengajarnya | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha orang tua apabila pendidikan agama Islam kurang mendapat tanggapan dari anak yang terbanyak adalah membimbing dan mengajarnya yaitu 50 KK atau 83,3 %, selebihnya hanya membimbing saja sebanyak 10 KK atau 16,7 %, sedangkan yang tidak membimbing dan mengajarnya tidak ada. Karena tingkat pemahaman ajaran agama orang tua cukup, sehingga mereka perlu untuk membimbing dan mengajari anaknya.

Selanjutnya untuk mengetahui usaha orang tua

dalam menganjurkan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26
USAHA ORANG TUA DALAM MENGANJURKAN ANAK
UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Usia 7 sampai 10 tahun | 60 | 100 % |
| 2 | Usia 11 sampai 14 tahun | 0 | 0 |
| 3 | Usia 14 tahun ke atas | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha orang tua dapat menganjurkan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang terbanyak adalah pada usia 7 sampai 10 tahun yaitu 60 KK atau 100 %, selebihnya usia 11 tahun sampai dengan 14 tahun dan usia 14 tahun ke atas adalah tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa usaha orang tua dalam menganjurkan anak mengikuti kegiatan keagamaan baik, karena faktor lingkungan yang ada di desa tersebut sangat mendukung.

2. Prilaku anak masa pubertas

Prilaku anak masa pubertas meliputi sikap terhadap orang tua, sikap terhadap masyarakat, sikap terhadap teman sebaya, aktifitas dalam mengisi

waktu libur, aktifitas dalam melaksanakan shalat fardhu, aktifitas dalam melaksanakan shalat sunat, aktifitas mengikuti pengajian, aktifitas mengikuti kegiatan membaca Alquran, aktifitas mengikuti kegiatan bulan ramadhan, dan aktifitas mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat.

Untuk mengetahui perilaku anak masa pubertas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27

SIKAP ANAK PUBERTAS APABILA DINASEHATI ORANG TUA

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Memperhatikan | 41 | 68,3 % |
| 2 | Kadang-kadang memperhatikan | 19 | 31,7 % |
| 3 | Tidak memperhatikan | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa yang terbanyak adalah sikap memperhatikan yaitu sebanyak 41 orang atau 68,3 %, selebihnya kadang-kadang memperhatikan 19 orang atau 31,7 %, sedangkan sikap tidak pernah memperhatikan tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa anak pubertas selalu memperhatikan apabila dinasehati, karena tingkat pendidikan anak cukup sedang dan mampu

menerima apa yang diberikan oleh orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap anak pubertas terhadap lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 28
SIKAP ANAK PUBERTAS TERHADAP
LINGKUNGAN MASYARAKAT

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Bisa menyesuaikan diri | 24 | 40 % |
| 2 | Kurang bisa menyesuaikan diri | 36 | 60 % |
| 3 | Tidak bisa menyesuaikan diri | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap anak pubertas terhadap lingkungan masyarakat yang terbanyak adalah kurang bisa menyesuaikan diri yaitu 36 orang atau 60 %, selebihnya bisa menyesuaikan diri sebanyak 24 orang atau 40 %, sedangkan yang tidak bisa menyesuaikan diri adalah tidak ada. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa anak pubertas kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat, karena faktor lingkungan yang tidak sesuai dengan keadaan

dirinya.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap anak masa pubertas terhadap teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29
SIKAP ANAK PUBERTAS TERHADAP TEMAN SEBAYA

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|---|-----------|------------|
| 1 | Terjalin hubungan an baik | 44 | 73,3 % |
| 2 | Kurang terjalin hubung- an dengan baik | 16 | 26,7 % |
| 3 | Tidak terjalin hubungan dengan baik | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap anak pubertas terhadap teman sebaya yang terbanyak adalah terjalin hubungan dengan baik yaitu 44 orang atau 73,3 %, selebihnya kurang terjalin hubungan dengan baik sebanyak 16 orang atau 26,7 %, sedangkan yang tidak terjalin hubungan dengan baik tidak ada. Karena anak masa pubertas lebih percaya dengan teman sebaya, baik dalam mengadakan masalahnya maupun dalam pergaulannya karena mereka merasa sama-sama saling membutuhkan teman dan

keinginan yang sama.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam mengikuti waktu liburnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30

AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGISI WAKTU LIBUR
MENGIKUTI KEGIATAN PESANTREN KILAT, CERAMAH DAN
MENGAJI

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali seminggu | 15 | 25 % |
| 2 | Hanya 2 kali seminggu | 25 | 41,7 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali seminggu | 20 | 33,3 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam mengikuti pengajian, pesantren kilat, ceramah pada umumnya hanya 2 kali dalam seminggu yaitu sebanyak 25 orang atau 41,7 %, Karena anak pubertas masih harus membantu orang tuanya dalam menggarap sawah dan ladangnya, sehingga mereka hanya punya waktu 2 kali dalam seminggu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Selanjutnya untuk melihat aktifitas anak

pubertas dalam melaksanakan shalat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31
AKTIFITAS DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Sahalat 5 waktu sehari semalam | 9 | 15 % |
| 2 | Hanya 4 waktu | 37 | 61,7 % |
| 3 | Hanya dari 3 waktu | 14 | 23,3 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas menggambarkan bahwa aktifitas anak pubertas dalam melaksanakan shalat fardhu yang terbanyak hanya 4 waktu melaksanakan shalat dalam sehari semalam yaitu sebanyak 37 orang atau 61,7 % selebihnya adalah shalat lima waktu sehari semalam sebanyak 9 orang atau 15 %, sedangkan yang kurang dari 3 waktu adalah sebanyak 14 orang atau 23,3 %. Kerena anak masa pubertas sepulangnya dari sekolah sudah kelelahan, rata-rata mereka tidak melaksanakan shalat dzuhur sehingga dalam melaksanakan shalat hanya 4 waktu dalam sehari semalam.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam melaksanakan shalat sunat dapat

dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32
 AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MELAKSANAKAN
 SHALAT SUNAT

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali sehari semalam | 0 | 0 |
| 2 | Hanya 2 kali sehari sehari semalam | 2 | 3,3 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali sehari semalam | 58 | 96,7 % |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam melaksanakan shalat sunat yang terbanyak adalah kurang dari 2 kali sehari semalam yaitu 58 orang atau 96,7 %, selebihnya hanya 2 kali dalam sehari semalam sebanyak 2 orang atau 3,3 %, sedangkan yang lebih dari 3 kali dalam sehari semalam tidak ada. Karena anak masa pubertas masih tidak bisa dalam bacaan-bacaan shalat sunat sehingga pelaksanaan shalat sunatnya sangat kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam mengikuti pengajian dapat dilihat

pada tabel berikut :

TABEL 33
 AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGIKUTI
 PENGAJIAN

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali seminggu | 17 | 28,3 % |
| 2 | Hanya 2 kali dalam seminggu | 43 | 71,7 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali seminggu | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan pengajian yang terbanyak adalah hanya 2 kali dalam seminggu yaitu 43 orang atau 71,7 %, selebihnya lebih dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 17 orang atau 28,3 %, sedangkan yang kurang dari 2 kali dalam seminggu tidak ada. Karena pengajian yang diikuti oleh anak masa pubertas adalah sore hari, sedangkan pada sore hari anak masa pubertas tersebut baru pulang dari membantu orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan membaca Alquran

dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 34
AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
MEMBACA ALQURAN

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali seminggu | 32 | 53,3 % |
| 2 | Hanya 2 kali dalam seminggu | 28 | 46,7 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali seminggu | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan membaca Alquran yang terbanyak adalah lebih dari 3 kali seminggu yaitu 32 orang atau 53,3 %, selebihnya hanya 2 kali dalam seminggu sebanyak 28 orang atau 46,7 %, sedangkan yang kurang dari 2 kali dalam seminggu tidak ada. Karena pelaksanaan kegiatan membaca Alquran dilaksanakan pada malam hari sehingga anak masa pubertas punya banyak waktu untuk mengikutinya.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam mengikuti bulan ramadhan dapat

dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35
AKTIFITAS MENGIKUTI KEGIATAN BULAN RAMADHAN

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali sebulan | 30 | 50 % |
| 2 | Hanya 2 kali dalam sebulan | 30 | 50 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali sebulan | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan bulan ramadhan adalah seimbang antara yang mengikuti lebih dari 3 kali sebulan dan hanya 2 kali dalam sebulan yaitu sebanyak 30 orang atau 50 %, sedangkan yang kurang dari 2 kali seminggu dalam sebulan tidak ada. Dalam mengikuti kegiatan bulan ramadhan anak masa pubertas kelihatan seimbang karena ada sebagian yang aktif sebagai pengurus kegiatan tersebut, dan ada juga yang tidak menjabat pengurus, mereka yang bukan pengurus hanya 2 kali mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan gotong royong di

masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 36
AKTIFITAS ANAK PUBERTAS DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
GOTONG ROYONG DI MASYARAKAT

| NO. | KATEGORI | FREKUENSI | PROSENTASE |
|-----|----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Lebih dari 3 kali dalam 6 bulan | 15 | 25 % |
| 2 | Hanya 2 kali dalam 6 bulan | 45 | 75 % |
| 3 | Kurang dari 2 kali dalam 6 bulan | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 % |

Sumber data : Kuesioner.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas anak pubertas dalam mengikuti kegiatan gotong royong di masyarakat yang terbanyak adalah hanya 2 kali dalam 6 bulan yaitu 45 orang atau 75 %, selebihnya mengikuti lebih dari 3 kali dalam 6 bulan sebanyak 15 orang atau 25 %, sedangkan yang kurang dari 2 kali dalam 6 bulan tidak ada. Karena anak masa pubertas dalam mengikuti gotong royong di masyarakat sebagian besar hanya menggantikan orang tuanya yang tidak gotong royong.

B. ANALISA DATA

Untuk menguji hubungan dan pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak

masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu menggunakan rumus korelasi dan regresi linier sederhana. Sebelumnya terlebih dahulu nilai yang telah di dapat dari responden, baik mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga maupun perilaku anak masa pubertas, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 37

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

| NO | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | J |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|
| 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 7 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 15 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 17 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 18 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 19 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 20 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 21 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 24 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 26 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 27 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 28 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 29 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 30 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 31 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 34 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 35 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 36 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 37 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 38 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 39 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 40 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 41 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 42 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 43 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 44 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 |
| 45 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 46 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 47 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 48 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 49 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 50 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 51 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 52 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 21 |
| 53 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 54 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 55 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 56 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 57 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| 58 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| 59 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 60 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |

Sumber data : Hasil jawaban kuesioner orang tua.

Keterangan :

NO : Nomor urut responden

X1 : Cara pendidikan agama Islam dalam keluarga melalui keteladanan

X2 : Melalui nasehat

- X3 : Aktifitas orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam
- X4 : Aktifitas orang tua dalam menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam
- X5 : Kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan shalat
- X6 : Kedisiplinan orang tua dalam melaksanakan puasa
- X7 : Sikap orang tua terhadap anak yang tidak melaksanakan shalat
- X8 : Sikap orang tua terhadap anak yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama
- X9 : Usaha orang tua apabila pendidikan agama di sekolah kurang mendapat tanggapan dari anak
- X10 : Usaha orang tua dalam menganjurkan anak untuk mengikuti kegiatan agama

TABEL 38

PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS

| NO | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | JLH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 6 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| 9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 |
| 16 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 22 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 27 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 29 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 37 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 24 |
| 39 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 22 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 21 |
| 43 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 44 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 46 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 48 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 49 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26 |
| 51 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 52 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| 53 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 54 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 55 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 56 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 |
| 57 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |

Sumber data : Hasil jawaban kuesioner anak
pubertas

Keterangan :

NO : Nomor urut responden

Y1 : Sikap anak terhadap orang tua

- Y2 : Sikap anak terhadap lingkungan masyarakat
- Y3 : Sikap anak terhadap teman sebaya.
- Y4 : Aktifitas anak dalam mengisi waktu libur mengikuti kegiatan keagamaan (Pesantren kilat, mengaji dan belajar ceramah).
- Y5 : Aktifitas anak dalam melaksanakan shalat fardhu
- Y6 : Aktifitas anak dalam melaksanakan shalat sunat
- Y7 : Aktifitas anak dalam mengikuti pengajian
- Y8 : Aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan membaca Alqur'an
- Y9 : Aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan bulan ramadhan
- Y10 : Aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan gotong royong.

1. Hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa pubertas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa pubertas, maka perlu diuji dengan rumus statistik dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah variabel X adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai variabel bebas dan Y adalah perilaku anak masa pubertas sebagai variabel terikat.

TABEL 39
 HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 KELUARGA DENGAN PRILAKU ANAK MASA PUBERTAS

| NO | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|----|----|----|-----|----------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 2 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 3 | 22 | 24 | 528 | 484 | 576 |
| 4 | 20 | 20 | 400 | 400 | 400 |
| 5 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 6 | 23 | 23 | 576 | 576 | 576 |
| 7 | 20 | 22 | 440 | 400 | 484 |
| 8 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 9 | 23 | 24 | 552 | 529 | 576 |
| 10 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 11 | 23 | 24 | 552 | 529 | 576 |
| 12 | 24 | 25 | 600 | 576 | 625 |
| 13 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 14 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 15 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 16 | 25 | 24 | 600 | 625 | 576 |
| 17 | 22 | 24 | 528 | 484 | 576 |
| 18 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 19 | 21 | 21 | 441 | 441 | 441 |
| 20 | 22 | 23 | 506 | 484 | 529 |
| 21 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|----|----|-----|-----|-----|
| 22 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 23 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 24 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 25 | 25 | 24 | 600 | 625 | 576 |
| 26 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 27 | 20 | 22 | 440 | 400 | 484 |
| 28 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 29 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 30 | 23 | 22 | 506 | 529 | 484 |
| 31 | 20 | 20 | 400 | 400 | 400 |
| 32 | 25 | 26 | 650 | 625 | 676 |
| 33 | 23 | 24 | 552 | 529 | 576 |
| 34 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 35 | 19 | 19 | 361 | 361 | 361 |
| 36 | 17 | 17 | 289 | 289 | 289 |
| 37 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 38 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 39 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 40 | 22 | 23 | 506 | 484 | 529 |
| 41 | 22 | 23 | 506 | 484 | 529 |
| 42 | 20 | 21 | 420 | 200 | 441 |
| 43 | 22 | 23 | 506 | 484 | 529 |
| 44 | 19 | 20 | 380 | 361 | 400 |
| 45 | 17 | 17 | 289 | 289 | 289 |
| 46 | 20 | 17 | 340 | 400 | 289 |
| 47 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |

| | | | | | |
|----|------------|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 48 | 17 | 18 | 306 | 289 | 324 |
| 49 | 19 | 19 | 361 | 361 | 361 |
| 50 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| 51 | 20 | 20 | 400 | 400 | 400 |
| 52 | 21 | 20 | 420 | 441 | 400 |
| 53 | 20 | 22 | 440 | 400 | 484 |
| 54 | 22 | 23 | 506 | 484 | 529 |
| 55 | 17 | 17 | 289 | 289 | 289 |
| 56 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 57 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 58 | 24 | 25 | 550 | 576 | 625 |
| 59 | 22 | 22 | 484 | 484 | 484 |
| 60 | 26 | 26 | 676 | 676 | 676 |
| N= | ΣX | $\Sigma Y =$ | $\Sigma XY =$ | $\Sigma X^2 =$ | $\Sigma Y^2 =$ |
| 60 | 1331 | 1348 | 30179 | 29867 | 30638 |

Hipotesa pertama akan diuji dengan rumus :

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{60 (30179) - (1331) (1348)}{\sqrt{\{(60 (29867) - (1331)^2) \{60 (30638) - (1348)^2\}}}$$

$$r = \frac{1810740 - 1794188}{\sqrt{(1792020 - 1771561) (1838280 - 1817140)}}$$

$$r = \frac{16622}{\sqrt{(20459) (21176)}}$$

$$r = \frac{16622}{\sqrt{\frac{433239784}{16622}}}$$

$$r = \frac{16622}{20814,41}$$

$$r = 0,798$$

Dari nilai $r = 0,798$ sesuai dengan angka indeks korelasi bahwa 0,7 - 0,90 adalah menunjukkan korelasi (hubungan) yang kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) dengan anak masa pubertas (Y).

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan korelasi maka dilanjutkan dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t \text{ hit} = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

$$t \text{ hit} = 0,798 \sqrt{\frac{58}{1 - 0,798^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{\sqrt{0,3632}}{6,0774}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,6026}{10,08}$$

Langkah selanjutnya nilai t hit dikonsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan, $60 - 2 = 58$, sedangkan pada tabel tidak diketemukan df 58 maka dicari df yang terdekat yaitu df 60, dengan df sebesar 60 diperoleh t tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel 2,00.

Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel 2,65.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh t hit = 10,08 sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan $df = 60 - 2 = 58$ dan taraf signifikan 1 % adalah 2,65 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dengan demikian penelitian ini memiliki kepercayaan yang tinggi dan signifikan.

2. Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku anak masa pubertas di lingkungan transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk melihat bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diuji dengan rumus regresi linier sederhana, sebagai berikut :

$$\Sigma X = 1331, \Sigma Y = 1348, \Sigma XY = 30179, \Sigma X^2 = 29867, \Sigma Y^2 = 30638$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1348) (29867) - (1331) (30179)}{60 (29867) - (1331)^2}$$

$$a = \frac{40760716 - 40168249}{1792020 - 177156}$$

$$a = \frac{92467}{20459}$$

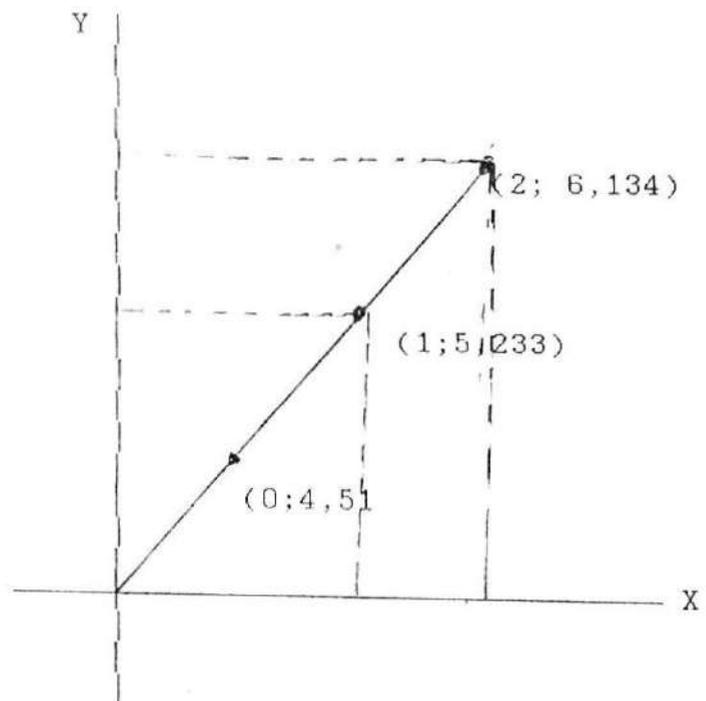
$$a = 4,51$$

$$b = \frac{60 (30179) - (1331) (1348)}{60 (29867) - (1331)^2}$$

$$b = \frac{1810740 - 1794188}{1792020 - 1771561}$$

$$b = 0,0009$$

$$b = 0,0009$$



Dari diagram atau garis regresi di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan X satu satuan maka semakin tinggi nilai Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap prilaku anak masa pubertas atau semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga maka semakin baik prilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan.

BAB V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan di dalam skripsi ini, maka dapat di simpulkaan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan yang diberikan kepada anak masa pubertas dalam pembentukkan kepribadiannya meliputi, keteladanan dari orang tua dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan, dalam menerapkan ajaran agama Islam kepada anak pubertas cukup baik terbukti dengan adanya perubahan sikap anak pubertas tersebut.
2. Prilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan, terbukti cukup baik, terlihat dari sikap dan perbuatan-perbuatannya mencerminkan nilai-nilai agama dan tidak keluar dari moral agama Islam. Sehingga dalam menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat dan dengan teman sebaya cukup baik dan dapat menyesuaikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungan masyarakatnya.

3. Hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kota Waringin Timur, dalam penelitian ini memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_0 yaitu t_{hit} lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% $10,08 > 2,00$, menunjukkan korelasi kuat atau tinggi.
4. Pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku anak masa pubertas di lingkungan keluarga Transmigrasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, dalam penelitian ini ternyata terbukti semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga, maka semakin baik perilaku anak masa pubertas. Hal ini di buktikan dengan setiap kenaikan X satu satuan akan di ikuti kenaikan variabel Y $0,812$ satuan, maka $Y = 4,51 + 0,812X$.

B. SARAN - SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, untuk mewujudkan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku anak masa puberts di sarankan :

1. Kepada instansi terkait, diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam mengadakan kegiatan keagamaan

untuk membina anak remaja atau anak pubertas.

2. Kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat, hendaklah selalu mengadakan kegiatan keagamaan bagi para remaja atau bagi anak masa pubertas agar waktu luang anak pubertas dapat diisi dengan kegiatan tersebut.
3. Kepada orang tua yang mempunyai anak masa pubertas hendaklah lebih meningkatkan pendidikan agama Islam dalam keluarga, dan membantu dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pribadi maupun di lingkungan sosial kemasyarakatan.
4. Kepada para anak masa pubertas diharapkan untuk lebih meningkatkan daya dan upayanya dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik di lingkungan pribadi maupun di lingkungan sosial kemasyarakatan dan agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Abrasyi, Athiyah, Mohd, Dr. , Prof. , (1989), Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi, Dr. , (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.

Ahyadi, Azis, Abdul, Drs. , (1991), Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung, Sinar Baru.

Departemen Agama, (1986), Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTP, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama.

_____, (1986), Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Muda, Proyek Pembinaan Generasi Muda.

_____, (1971), Alqur'an dan Terjemahannya.

Ditjen Bimas Islam, (1993), Metodologi Dakwah Pada Masyarakat Transmigrasi, Proyek Penerangan dan Dakwah Agama.

Daradjat, Zakiah, Dr. , Prof. , (1990), Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Haji Mas Agung.

GBHN 1993, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gunarsa, Singgih, D, Dr. , Prof. , dan Dra. Ny. Yulia Singgih D Gunarsa, (1989), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia.

Langgulung Hasan, Dr. , Prof. , (1989), Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan, Jakarta, Al Husna.

Masy'ari, Anwar, Drs. , (1991), Membentuk Pribadi Muslim, Bandung.

Mappiare, Andi, Drs. , tanpa tahun, Psikologis Remaja, Surabaya, Usaha Nasional.

Nawawi, Hadari, Drs. , Prof. , (1993), Pendidikan dalam Islam, Surabaya, Al Ikhlas.

Nasehat Perkawinan No. 246/th XX/Desember 1992, BP 4 Pusat.

Ranayulis, Drs. , dkk, (1990), Pendidikan Islam dalam mt7 Rumah Tangga, Jakarta, Kalam Mulia.

Rifai, Sulastri, Sri, Melly, Dra. , (1984), Bimbingan Perawatan Anak, Bandung, Bina Aksara.

Sudjana, Nana, Dr. , dan Dr. Ibrahim, M. A. , (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Siar Baru.
Suwarno, Drs. , (1992), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Suluh Umum Berkala, (1990), Tinjauan Psikologis Kehidupan Remaja dan Permasalahannya, Departemen Penerangan Kalimantan.

Siahaan, Henri, N, (1986), Peranan Ibu Bapok Mendidik Anak, Bandung, Angkasa.

Sujanto, Agus, Drs. , (1988), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Bina Aksara.

Salam, Syamsuri, MS, Drs. , (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Suardiman, Partini, Siti, Drs. , (1990), Psikologi Perkembangan, Yogyakarta.

Sudijono, Anas, Drs. , (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumadi, (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali.

_____, (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Tafsir, Ahmad, Dr. , (1992), Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung, PT. Remaja Rosda.